

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Metode Pendidikan Anak

a. Pengertian Metode Pendidikan Anak

Menentukan dan menerapkan metode pembelajaran merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebab, bila disajikan dengan benar, materi seorang guru atau pendidik akan diterima dengan baik. Dengan tanpa menggunakan metode, materi yang disajikan tidak akan diterapkan dengan tepat dalam kegiatan pendidikan.

Metode dinyatakan dalam berbagai cara dalam bahasa Arab. Diantaranya adalah al-Wasilah, al-tariqah, dan manhaj. Manhaj adalah sistemnya, sedangkan al-tariqah menunjukkan jalannya. Metode pendidikan Islam adalah metode yang harus diikuti oleh setiap pendidik untuk mendidik anak didiknya secara efektif.

KBBI mendefinisikan metode sebagai: 1) Metode adalah hal yang biasa digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. 2). Pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan dengan memfasilitasi pelaksanaan suatu kegiatan.¹

Abb Al Rahman Badawi, memberikan rumusan mengenai metode diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode adalah keterampilan mengorganisasikan pikiran-pikiran yang baik dengan benar untuk mengungkapkan suatu kebenaran atau untuk bersaksi atau membuktikan suatu fakta kepada orang lain (setelah kita mengetahuinya
- 2) Metode adalah seperangkat aturan umum yang mengungkapkan kebenaran ilmiah

¹Mustar (dkk). 2020. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Tt: Yayasan Kita Menulis, h. 92.

- 3) Metode adalah suatu jalan atau jalan yang dapat menuju kepada penemuan kebenaran ilmiah melalui berbagai prosedur yang didasarkan pada penalaran, dan kedudukannya dibatasi pada tujuan atau hasil.²

Berdasarkan paparan diatas, penulis percaya bahwa metode adalah suatu upaya untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Jika metode dikaitkan dengan pembelajaran, menunjukkan bahwa itu adalah cara yang sederhana dan cepat untuk mentransfer isi materi pembelajaran untuk memenuhi tujuan yang ditentukan. Oleh karena itu, dianggap baik apabila guru atau pendidik dapat menerapkan metode yang digunakannya untuk menyampaikan materi yang diajarkan agar siswa atau siswanya memahami, menguasai pengetahuan dan sikap, dan/atau menguasai keterampilan tertentu dalam suatu cara yang sangat mudah atau hemat biaya.

Bagi Mahmud Ali, pendidikan adalah sistem sosial yang menentukan efisiensi pengaruh keluarga dan sekolah dalam mengembangkan sifat fisik, intelektual, dan sosial generasi muda. Sehingga dapat tumbuh generasi yang baik.

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar serta tersusun guna menyediakan lingkungan serta proses belajar dimana murid bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya guna kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan dimana dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa.³

Menurut Langeveld seorang anak (belum dewasa) menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas semua tindakan dan perilaku orang dewasa dalam mendidik anak-anak yang masih berkembang. Mendidik anak merupakan peralihan pengetahuan, budaya, dan nilai yang berlangsung dalam satu generasi dan diteruskan ke generasi berikutnya. Dengan kata lain, pendidikan bukan hanya proses transformasi informasi, tetapi juga merupakan tahap dalam pengembangan budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat tertentu. Istilah "pendidikan" mengacu pada segala sesuatu yang

²Abb Al Rahman Badawi. Tt. *Manahij Al Bats Al 'Ilmi*. Khoiro: Dar Al Nahdha, h. 4.

³Undang-Undang Republik Indonesia. 2006. *Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, h. 72.

cakupannya jauh lebih luas daripada sekadar transformasi pengetahuan. Pendidikan dikaitkan dengan pengembangan budaya oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini. Manusia dibimbing menuju terciptanya budaya yang kondusif bagi kebaikan dan perkembangan masyarakat bila pendidikan diambil dalam arti yang seluas-luasnya.⁴

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan merupakan upaya memelihara, mentransmisikan, dan mengubah nilai-nilai budaya kepada generasi penerus dalam segala aspek dan bentuk. Menanamkan dan memantapkan pendekatan Islam terhadap kehidupan, serta mendistribusikan keterampilan pengetahuan yang sejalan dengan cita-cita Islam yang mendasari, adalah sumber pendidikan Islam.

Para Ulama menggunakan beberapa nama untuk menggambarkan pendidikan Islam, terutama karya ilmiah dalam bahasa Arab. Karena keterkaitan antara pendidikan dan istilah tersebut, maka akan muncul berbagai perspektif, terutama jika ditinjau dari fenomena historis-sosiologis yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam secara umum, atau yang disebut dengan pendidikan Islam universal. Sistem madrasah diniyah dikembangkan sebagai wahana untuk memperluas, meneliti, dan akhirnya menguasai ilmu-ilmu agama. Sistem pendidikan madrasah diniyah dimaksudkan untuk memperdalam, mempelajari, dan akhirnya menguasai ilmu-ilmu agama.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, pendidikan anak-anak sangat penting untuk proyeksi pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan anak merupakan tugas vital yang tidak bisa dianggap enteng. Kesibukan atau ketidakpedulian banyak orang tua berujung pada merendahkan atau mengabaikan pendidikan anak-anaknya. Karena kurangnya tanggung jawab orang tua, banyak anak muda menyimpang dari kehidupan masyarakat.⁵

⁴Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, h. 1.

⁵Muhammad Rasyid Dimas. 2009. *20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Cetakan I. Jakarta: Robbani Press, h. vii-viii.

Pada dasarnya, baik harta benda maupun anak-anak yang dihargai. Allah SWT memberikan anak kepada orang tua. Dalam Surah At-Tahrim ayat 6, orang tua harus mengajar dan merawat anak-anaknya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman, jagalah dirimu serta keluargamu dari api neraka dimana bahan bakarnya ialah manusia serta batu; penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, keras, serta tidak mendurhakai Allah terhadap apa dimana di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa dimana diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6).⁶

Kata anak sering digunakan dalam Al-Qur'an dalam lima cara yang berbeda-beda:

- 1) Seorang anak berada dalam kedudukan perhiasan (Ziinah), sebagaimana dinyatakan dalam Surah Al-Kahfi ayat 46:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

Harta serta anak ialah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalankal kekal lagi saleh ialah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik guna menjadi harapan. (Q.S. Al-Kahfi : 46).⁷

- 2) Posisi anak sebagai Qurrata A'yun, dan ini berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

Artinya:

⁶Kementerian Agama RI. *Al-Fathan*, h. 160.

⁷*Ibid*, h. 299.

Serta orang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami istri-istri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), serta Jadikanlah Kami imam bagi orang bertakwa. (Q.S. Al-Furqaan: 74).⁸

- 3) Hal ini juga sejalan dengan Firman Allah dalam Surah Al-Anfal Ayat 28 Al-Qur'an yang mengatakan posisi anak sebagai fitnah:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan ketahuilah, bahwa hartamu serta anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala dimana besar. (Q.S. Al-Anfal : 28).⁹

- 4) Allah SWT menggambarkan anak sebagai musuh (aduwun) dalam Surah At-Taghabun Ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا
وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu serta anak-anakmu ada dimana menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka serta jika kamu memaafkan juga tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha penyayang (Q.S. At-Taghabun :14).¹⁰

- 5) Keadaan anak dapat lalai kepada Allah SWT, firman Allah SWT dalam Surah Al-Munafiqun Ayat 9:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya:

⁸Ibid, h. 366.

⁹Ibid, h. 180.

¹⁰Ibid, h. 557.

Hai orang beriman, janganlah hartamu juga anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang merugi. (Q.S. Al-Munafiqun : 9).¹¹

Seorang anak menjadi permata hati bagi kedua orangtuanya, semua orangtua pada dasarnya akan terlihat lebih bangga jikalau anak atau keturunannya bisa meneruskan perjuangan orangtuanya dengan melakukan hal-hal yang baik dan berfaedah. Akan tetapi sebaliknya, sering kali timbul pertanyaan yang tiada berujung mengenai anak. Ayat diatas juga cukup jelas sebagai salah satu sumber yang menjadikan seorang anak menjadi fitnah bagi kedua orangtuanya. Sebagai orang tua, janganlah melampaui batas kasih sayang kepada anak-anaknya, melainkan hanya atas perintah Allah SWT, dan juga jangan sampai menyesatkan dan menimbulkan kemurkaan. milik Allah SWT

Jelas untuk membedakan permusuhan Setan dengan keturunan manusia. Setan, musuh abadi manusia, telah bersumpah untuk menjauhkan manusia dari Allah SWT dengan berbagai cara, seperti kemalasan. Kami sekarang memiliki kesempatan untuk mendidik anak-anak kami tentang ajaran Islam.

b. Arti Anak Bagi Seorang Muslim

Dasar pendidikan Islam harus ditanamkan pada diri seorang anak sejak anak masih dalam kandungan. Mengingat kebutuhan pendidikan Islam, orang tua dan pola asuh harus diperiksa, karena mereka adalah dasar dari pendidikan Islam yang besar.

Ada yang nikah puluhan tahun namun belum pernah mendapatkan anak dan bahkan ada juga selama hidup didunia tidak mempunyai keturunan. Oleh karena itu titipan Allah SWT harus benar-benar dijaga karena mereka kelak yang akan memakmurkan dunia sebagai pewaris ajaran Islam. Seorang

¹¹*Ibid*, h. 555.

anak sangat berarti sekali bagi kedua orangtuanya karena anak bisa menjadi investasi pahala, tentunya bila orangtua bisa mendidik sesuai dengan didikan yang dianjurkan oleh Islam maka seorang anak tersebut bisa menjadi ladang pahala bagi orangtuanya bahkan walaupun orangtuanya telah tiada pahalanya akan mengalir kepada mereka sebagaimana Rasulullah SAW pernah bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ >> إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ
 انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ <<
 (رواه مسلم)

Artinya:

Apabila anak Adam mati, maka terputuslah segala amalannya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak yang shalih yang mendoakan dia.¹²

c. Pentingnya Mendidik Anak

Orang tua harus memberi contoh. Dalam Islam, pendidikan pertama seorang anak adalah membesarkan. Tujuan pendidikan keluarga Islami adalah untuk menanamkan pada anak-anak rasa keimanan kepada Allah SWT, rasa hormat terhadap sesama, dan rasa akhlak.

Sesuai dengan wahyu Allah SWT dalam surah al-Tahrim ayat 6, orang tua wajib mendidik anaknya menjadi orang yang baik:

Artinya:

Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu serta keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang penjaganya adalah para malaikat yang keras, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. diperintahkan.¹³

Dan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46:

¹²Ibnu Qoyyim Al-Jauzyah. 1999. *Ar-Ruh Li Ibnil-Qoyyim*. Beirut: Darul-Qalam, h. 207.

¹³Kementerian Agama RI. *Al-Fathan*, h. 560.

Artinya:

Harta dan anak-anakmu adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.¹⁴

Dalam hadist Rasulullah SAW juga bersabda:

Artinya:

Abdan memberi tahu kami (berkata) Abdullah memberi tahu kami (yang datang dari) dari al-Zuhri (yang menyatakan) Abu Salamah bin Abd al-Rahman memberi tahu saya bahwa Abu Hurairah, ra. Bersabda: Rasulullah SAW bersabda “Setiap anak dilahirkan (dalam keadaan) fitrah, kedua orang tuanya (memiliki bagian) menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau bahkan Majusi. Apakah kamu melihat anak sapi itu terpotong (potong telinganya atau bagian tubuh lainnya) dan kemudian berbunyi, (tetap di atas) sifat Allah yang telah menciptakan menurut sifat manusia. Tidak ada perubahan dalam sifat Allah (yaitu) agama yang lurus.¹⁵

Dari ayat dan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwasanya begitu besarnya tanggung jawab yang harus diemban oleh orangtua terhadap anaknya termasuk dalam hal mendidik anak, karena jika orangtua salah dalam mendidik anak, akibatnya akan berdampak pada negatif dan bisa mengantarkan anaknya kedalam kehidupan yang sengsara. Dan begitu juga seorang anak Allah telah menyebutnya sebagaai perhiasan kehidupan dunia, tentunya setiap orang akan menjaga perhiasannya, dan bukti nyata daripada menjaga perhiasan tersebut adalah dengan mendidiknya. Dan termasuk daripada fungsi-fungsi dan peran orangtua bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan jasmani dan fisik seorang anak, baik itu berupa makan dan minum serta tempat tinggal. Namun ada yang lebih, baik dari sisi cita-cita keagamaan masa depan maupun perhatian, arahan, bimbingan, dan pengajaran ke depan.

¹⁴*Ibid*, h. 299.

¹⁵Ibnu Hajar al-Asqalani. 2008. *Fathul Barri (penjelasan kitab Shahih al-Bukhari)*. Terj. Amiruddin, Jilid XXIII. Jakarta: Pustaka Azzam, h. 568.

d. Tujuan Mendidik Anak

Menjadi orangtua bukanlah hanya sekedar memastikan keinginan dan kebutuhan anaknya tercukupi dan terpenuhi. Mendidik anak adalah kewajiban yang sangat dibebankan oleh Allah kepada setiap orangtua, jikalau berbicara mengenai anak agar berkepribadian hebat, maka sudah pasti kuncinya ada pada pendidikan anak. Sejatinya agama Islam telah menjelaskan bahwasanya orangtua adalah madrasah paling utama bagi diri seorang anak. Seorang anak sejatinya bukanlah milik hak penuh daripada orangtua, melainkan makhluk Allah yang dititipkan kepada orangtuanya, dan kelak titipan itu akan dimintanya kembali, seperti seorang yang meminjamkan uang kepada temannya dan dalam jangka yang ditentukan bila sipemilik meminta uangnya kembali maka si peminjam harus mengembalikannya dengan suka rela. Dari sini dapat dipahami bahwasanya tujuan mendidik anak:

1. Menjadi hamba Allah yang taat, tunduk serta patuh kepadanya.

Tujuan dasar pendidikan adalah menjadikan generasi muda taat kepada Allah. Q.S Adz-Dzariyat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Q.S Adz-Dzariyat: 56).¹⁶

Ayat ini menandakan menaati perintah Allah SWT. Anak-anak akan dilindungi dan bahagia di dunia juga akhirat jika mereka menaati Allah SWT, karena Allah akan selalu mengarahkan kehidupan seorang anak. Pertolongan Allah adalah yang terbaik. Seorang anak yang paham mengenai posisinya sebagai hamba Allah senantiasa ia akan berbakti kepada orangtuanya yang telah mendidiknya sebab itu termasuk daripada perintah Allah SWT.

¹⁶Kementerian Agama RI. *Al-Fathan*, h. 523.

2. Sebagai *khalifah* atau pemimpin

Saya ingin menjadi khalifah di bumi, kata Allah SWT. (Q.S Al-Baqarah: 30). Pemimpin adalah mereka yang bisa mengurus kehidupannya sendiri dan mampu untuk menyelesaikan masalahnya sebesar apapun itu. Aplikasinya untuk diri seorang anak adalah mereka akan mampu melaksanakan sholat tanpa adanya suruhan dari orangtua.

3. Agar anak berakhlakul karimah

Akhlakul karimah termasuk tujuan daripada mendidik anak, karena pada dasarnya setiap individu anak memiliki fitrah yang cenderung kepada kebaikan. Tidak sedikit yang kita lihat keluh kesah daripada orangtua mengenai kenakalan anaknya mulai sejak kecil bahkan sampai besar, sampai-sampai orangtua tidak bisa menahan amarahnya dan berakhir dengan tragedi, yang merupakan luapan emosi, bentakan-bentakan, lalu berujung kepada kekerasan fisik, pengusiran dari rumah, bahkan sampai bunuh diri atau pembunuhan. Penumbuhan moral yang diberikan oleh orangtua akan membuat anak menjadi lebih mudah diatur dan akan mengikuti orangtuanya sampai mereka dewasa. Artinya, kemampuan untuk mendekati Tuhan dan memupuk kebaikan. Alam adalah fondasinya, jadi struktur (manusia) yang bersandar padanya harus menjadi bangunan kebajikan, dan jika tidak, itu pasti karena kekuatan eksternal.¹⁷

e. Manfaat Mendidik Anak

Berbicara mengenai mendidik anak pastinya akan banyak kata yang akan didengar yang diucapkan oleh banyak dari kalangan orangtua, mulai ucapan baik maupun buruk, lemah lembut atau marah dan lain sebagainya, hal itu disebabkan karena sulitnya dalam mendidik seorang anak, namun dibalik itu semua mendidik anak dengan baik akan sangat berdampak kepada positif dan begitu juga bila kurang serius dalam mendidik anak maka yang

¹⁷Munif Chatib. 2012. *Orangtuanaya Manusia: melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Mizan Pustaka, h. 4.

akan di dapati orangtua adalah kerugian, kekesalan dan kekecewaan bahkan bisa berdampak kepada putus asa.

Adapun manfaat mendidik anak diantaranya adalah agar anaknya menjadi manusia sempurna, makna sempurna disini adalah segala tingkah laku perbuatannya sesuai dengan aturan manusia dan juga aturan karena banyak sekali anak yang kurang didikan dari orangtuanya akan berperangai seperti binatang, misalnya cara makan, cara berpakaian yang masih suka mengumbar aurat, ucapannya yang terlalu kasar dan masih banyak lainnya. Dengan demikian bila seorang anak telah dididik oleh orangtuanya dengan sebaik-baiknya maka sejatinya orangtua telah melaksanakan perintah Rasulullah SAW.

f. *Tarbiyatul Aulad*

Setiap anak yang lahir di dunia kita memiliki kekurangan. Seorang anak dilahirkan buta, tetapi Allah SWT telah mengaruniakan pendengaran, penglihatan, dan kesadarannya. Orang tua harus menyepakati pendidikan anak karena mereka adalah pelaksana di rumah.

Sebagai orang tua, mereka harus mampu mendidik anak-anaknya, seperti yang dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*.¹⁸

1. Pendidikan dengan keteladanan

Hal pengetahuan sosial, moral, perilaku, dan sikap, orang tua harus mampu memberikan keteladanan bagi anak-anaknya. Keteladanan juga merupakan energi yang dahsyat dalam membentuk kepribadian dan juga mempengaruhi perubahan sosial seorang anak. Dalam pandangan Abdullah Nashih Ulwan, beliau menyarankan agar pendidik dan orangtua menjadi terbiasa dengan kebaikan dan memperhatikan pemahaman realita kehidupan. Mengajukan kepada pendidik dan orangtua agar

¹⁸Abdullah Nashih Ulwan. 2012. *Tarbiyatul ulad Fil Islam. Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil, h. 143-146.

memusatkan perhatian mereka pada pembiasaan kebaikan dan memahami realita kehidupan.

2. Pendidikan pembiasaan Jenis pendidikan ini akan lebih efektif jika memenuhi prasyarat pembiasaan.
3. Pendidikan dengan bimbingan
4. Pendidikan perhatian.

2. Macam-Macam Metode Pendidikan Anak

1) Metode keteladanan

Memberi contoh yang positif akan berdampak luar biasa bagi jiwa anak. Karena seorang anak lebih banyak meniru orang tuanya selama masa kanak-kanak, keduanya dapat membentuk kepribadian anaknya.

Dalam Islam, salah satu contoh yang nyata yang menjadi teladan diantara semua umat manusia adalah Nabi Muhammad SAW, yang diumpamakan oleh Aisyah istrinya, bahwa akhlaknya adalah Al-Qur'an. Allah SWT menegaskannya di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam ialah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan pada hari kiamat, dan mereka sering menyebut nama Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21).¹⁹

Selain Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an menyebutkan Nabi Ibrahim AS. Mengajar tauhid mencontohkan sifat-sifat mulia Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim AS mengajari putranya Nabi Ismail AS dengan cara ini.

Dibutuhkan narasi dinamis yang menjelaskan bagaimana mengamalkan syariat Allah SWT, menurut Abdurrahman Al-Nahlawi.

¹⁹Kementerian Agama RI. *Al-Fathan*, h. 420.

Jadi, kedua orang tua harus mampu membekali dan menjalankan sistem keteladanan yang baik. Karena bayi yang baru lahir selalu mengamati setiap gerakan, gerakan, dan ungkapan orang tuanya, dan bertanya-tanya mengapa.²⁰

2) Metode diskusi

Metode diskusi berkaitan langsung dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Ajaklah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah serta pelajaran yang benar, juga bantahlah mereka dengan baik. Sesungguhnya Tuhanmu tau siapa yang sesat dari takdir-Nya serta Dialah yang mengetahui orang yang dapat petunjuk. (Q.S Al-Nahl : 125).²¹

Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa seorang pendidik harus mendidik dengan hikmah dan mau'izhah yang benar, serta menyanggah dengan diskusi dan akhlak yang lebih baik. Gaya percakapan ini dapat digunakan untuk melaksanakan tugas belajar. Untuk menghindari menyinggung perasaan orang lain, hormati dan terima sudut pandang orang lain, dan pertimbangkan baik-baik.

3) Metode nasihat

Metode ini dapat digunakan untuk mengingatkan seseorang dikemudian hari tentang sesuatu yang dapat meluluhkan hati orang yang sedang diberi nasihat, dan metode ini juga bisa disampaikan oleh seorang guru dengan cara melalui sebuah kisah. Al-Qur'an menyatakan bahwa pendekatan ini hanya dapat ditawarkan kepada mereka yang melanggar aturan dan rekomendasi, tetapi tujuannya adalah untuk mengubah dan

²⁰Azhari. 2013. *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*. Yogyakarta: Absolute Media, h. 74-75.

²¹Kementerian Agama RI. *Al-Fathan*, h. 281.

meningkatkan kesadaran mereka yang direkomendasikan untuk mengikuti hukum dan ajaran.²² Metode nasihat dapat membantu anak-anak belajar moral, emosi, dan keterampilan sosial.²³ Nasihat adalah rangkaian kata yang disampaikan dengan contoh yang dapat mempengaruhi hati seseorang. Untuk menyembah Allah SWT, seperti yang dinasihati Nabi Ibrahim AS kepada ayahnya, Azar. Surah Luqman Ayat 12-13 mengajarkan guna selalu beribadah pada Allah SWT, menghormati orang tua, serta berakhlak mulia.

4) Metode ceramah

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode inilah yang paling banyak digunakan. Meskipun demikian, metode lain juga masih banyak yang dipakai akan tetapi metode ceramah inilah yang selalu menjadi kombinasi dari semua metode yang ada. Metode ini dapat diperkaya secara kognitif untuk wawasan siswa karena metode penyampaiannya mudah dipahami dan dapat digunakan secara efektif walaupun menggunakan bahasa yang jelas dengan pesan yang berkualitas.²⁴

5) Metode Kisah-Kisah

Metode kisah merupakan bentuk pendidikan dimana seorang pendidik mendidik anak didiknya dengan membacakan sebuah cerita yang memberikan pelajaran berharga. Cerita atau yang biasa disebut dengan pendekatan mendongeng memiliki daya tarik yang dapat menyentuh hati masyarakat dan dapat digunakan di dalam kelas untuk mengajar siswa. Faktanya, Islam mengakui bahwa sifat manusia menyukai cerita, dan mengakui bahwa metode ini memiliki dampak yang signifikan terhadap emosi. Siswa dapat mendengarkan cerita yang diberikan oleh pendidik dan

²²Rahmat. 2019. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka, h. 10.

²³Sintami dan Moh. Mukhlas. 2016. *Tujuan dan Metode Pendidikan Anak: Perspektif Abdullah Nasih Ulwan dan Paulo Freire*. Dalam jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 1, No.1, h. 90.

²⁴Azizah Hanum OK. *Filsafat Pendidikan*, h. 112-15.

kemudian menarik pelajaran dan pelajaran dari cerita atau cerita, menggunakan bentuk instruksi ini.²⁵

6) Metode Pembiasaan

Metode ini digunakan untuk mengajarkan anak berbagai perilaku yang berhubungan dengan perkembangan kepribadian, seperti disiplin, emosi, etiket, kemandirian, dan sosialisasi.²⁶

7) Metode Hukuman dan Ganjaran (*Punishment and Reward*)

Hukuman dan Ganjaran adalah dua pendekatan instruksional yang mungkin mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, metode ini dapat membantu anak-anak meningkatkan nilai-nilai mereka. Metode ini digunakan dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan perilaku, kepatuhan, atau prestasi yang unggul. Metode hukuman dan pahala ini berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ أَبْنَاءَ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ).

Artinya:

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah SAW bersabda: perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur.” (HR. Abu Dawud).²⁷

²⁵Ibid, h. 10.

²⁶Ibid, h. 10.

²⁷Lalu Muhammad Nurul Wathoni. 2020. *Hadis Tarbawi Analisis Komponen-komponen Pendidikan Persepektif Hadis*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja, h. 240.

3. Surah Luqman Ayat 12-19

a. Teks Dan Terjemahan Surah Luqman Ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا آصَابَكَ مِنْ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya:

- 12) Sesungguhnya kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu: "Kami bersyukur kepada Allah, dan barang siapa bersyukur kepada-Nya, maka bersyukurlah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka Allah Maha Kaya dan Terpuji."
- 13) Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada putranya ketika dia mengajarnya: "Wahai anakku, jangan berbagi Tuhan, menyekutukan (Tuhan) adalah ketidakadilan yang besar."
- 14) Laki-laki itu telah memerintahkan kami (berbuat baik) untuk kedua orang tuanya. Ibunya telah membawanya ke kondisi yang semakin lemah, dan menyapuhnya dalam waktu dua tahun. Terima kasih untuk saya dan untuk ayah dan ibu Anda, untuk saya hanya Anda kembali.
- 15) Dan jika mereka berdua memaksamu untuk mempersekutukanku dengan sesuatu yang tidak kamu ketahui, jangan ikuti mereka, dan ikat mereka dengan baik di dunia, dan ikuti jalan orang yang kembali kepadaku, maka untukku aku akan kembali, dan

kemudian saya akan memberi tahu Anda apa yang telah saya lakukan.

- 16) (Luqman berkata): Wahai anakku, jika seberat biji sesawi di batu, di langit, atau di bumi, Allah akan menghadapinya. Tuhan Maha Mengetahui.
- 17) Hai anakku, dirikanlah shalat dan arahkan (manusia) untuk berbuat kebaikan, cegah mereka dari berbuat kejahatan, dan bersabarlah atas apa yang menimpamu. Ini adalah tugas.
- 18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena kesombongan) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan sombong. Allah tidak menyukai orang yang sombong dan angkuh.
- 19) Bersikaplah rendah hati dalam berjalan dan rendahkan suara Anda. Sungguh suara yang paling buruk adalah suara keledai. (Q.S Luqman : 12-19).²⁸

b. Isi Kandungan Surah Luqman

1) Keimanan

Seseorang harus beriman kepada Allah SWT, menaati hukum-hukum-Nya, dan menerima bahwa Allah mengetahui jiwa dan raga untuk diselamatkan.

2) Hukum-hukum

Harus percaya kepada Allah SWT dan mematuhi perintah-Nya sebelum Anda dapat diselamatkan juga harus menyadari bahwa pengetahuan Allah meliputi tubuh dan pikiran kita.

c. Mengenal Luqman dan Anaknya

Luqman disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti halnya Surah Luqman, yang merupakan bahasa Arab untuk "Surat Luqman." Mayoritas orang percaya Luqman hanyalah seorang hamba agama, bukan seorang nabi sejati. Nama Luqman adalah Luqman bin Anqa bin Sadun, dan nama putranya adalah Tsaran, menurut Bidayah Wa An-Nihayah karya Ibnu Katsir dan Tafsir Ibnu Katsir.

Pada zaman Nabi Dawud AS, Luqman dikaruniai hikmah dan dijauhkan ujian darinya, sedangkan Dawud dikaruniai khilafah, ujian dan

²⁸Kementerian Agama RI. *Al-Fathan*, h. 412.

fitnah. Qatadah berkata Allah memberi Luqman pilihan antara kenabian dan kebijaksanaan, dan Luqman memilih ilmu. Ketika Luqman terbangun, dia bertanya kepada malaikat Jibril mengapa dia lebih memilih kecerdasan daripada kenabian. Dia juga mengatakan bahwa jika Allah telah mengutus saya sebagai seorang nabi dengan keputusan, saya akan berdoa untuk dukungan-Nya dalam kenabian, tetapi karena Allah menawarkan saya pilihan, saya khawatir bahwa saya tidak mampu kenabian dan menjadi pengetahuan yang saya inginkan.

Sebagian ulama meyakini Luqman adalah seorang penjahit, sebagian lainnya meyakini bahwa ia adalah seorang tukang kayu, dan sebagian lagi meyakini bahwa ia adalah penggembala kambing.

Menurut Kholid Ar Robi'I Luqman adalah seorang tukang kayu, dan tuannya pernah menyuruhnya untuk "sembelih seekor kambing untukku, lalu kirimkan dua daging terbaik," tetapi Luqman malah mengirim hati dan lidah, lalu bosnya menyuruh dia untuk "sembelih seekor kambing untukku, lalu kirimkan dua daging terbaik," tetapi Luqman mengirim hati dan lidah sebagai ganti seekor kambing, dan kemudian bosnya memerintahkan Luqman untuk Yang terburuk telah terjadi, dan Luqman telah mengembalikan lidahnya dan jantung. Menanggapi permintaan Luqman untuk dua daging terbaik, Anda menjawab dengan lidah dan hati Anda sendiri. Ketika saya meminta Anda untuk membawakan saya dua daging terburuk, Anda menjawab dengan lidah dan hati Anda sendiri. Luqman menyimpulkan bahwa jika keduanya indah, tidak ada yang mengalahkan keduanya, dan jika keduanya buruk, tidak ada yang mengalahkan keduanya.²⁹

²⁹Abdullah Afif dkk. 2015. *Kumpulan Tanya Jawab Keagamaan*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Sunni Salafiyah-KTB, h. 5763-5764.

B. Penelitian Yang Relevan

Tinjauan pustaka dapat menunjukkan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini. Untuk membantu dalam pembuatan skripsi ini, penulis mencari judul-judul yang mirip dengan judul tesis penelitian. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek ini termasuk di bawah ini.

1. Lely Mawaddah, (2010), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, dengan Skripsi yang berjudul "*Metode Pendidikan Islam Bagi Anak (Analisis Pemikiran Abdurrahman al-Nahlawi)*". Penelitian ini berfokus pada pendidikan Islam bagi anak menurut Abdurrahman al-Nahlawi untuk anak. Dan untuk penelitian, itu hanyalah konsep normatif bagi seorang anak.
2. Rodiyah Nasution, (2011), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup. Dengan Skripsi yang berjudul "*Konsep Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman Kajian Tafsir al-Maragi*". Dalam penelitian ini, ia menemukan bahwa pendidikan anak adalah hal terpenting yang harus diberikan seorang anak sebelum lahir dan setelah dewasa, dan itu harus dilakukan di rumah atau oleh orang tuanya sendiri.
3. Latifatul Masrurah. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu. ISSN. 2085-2847 Vol. 1 Desember 2015. Jurnal yang berjudul "*Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an (Kajian Surah Luqman Ayat 12-19)*". Penelitian ini menunjukkan Al-Qur'an dijelaskan dalam ayat-ayat jauh sebelum ilmu pengetahuan berkembang, katanya. Metode pembelajaran Al-Qur'an telah diteliti dan dibuktikan.
4. Dahriza Rizky Ramadhana Lubis, (2018), Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan Skripsi yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19*". Dia berpikir bahwa wasiat Luqman kepada putranya berisi hukum-

hukum penting melawan syirik dan ketaatan. Iman agama, akhlak dan ibadah harus ditanamkan pada anak-anak.

Keempat penelitian di atas mirip dengan penelitian peneliti, meskipun penelitian Lely Mawaddah berbeda dari segi metode penelitian. Pendidikan Islam untuk anak-anak Amerika. Sementara Rodiyah Nasution mempelajari pengertian pendidikan Surah Luqman dan Almaraghi, Latifatul Masurah mempelajari metode Al-Qur'an mendidik anak-anak (studi Surah Lukman ayat 12-19). Al-Qur'an tidak pernah dibandingkan dengan bacaan atau perspektif lain. Dahriza Rizky sebelumnya mempelajari Surah Luqman ayat 12-19 Al-Qur'an.

Perbedaan antara empat investigasi yang dievaluasi dan investigasi yang akan datang terlihat jelas. Jika suatu penelitian hampir identik dengan penelitian peneliti, hal itu disebabkan oleh ketidaktahuan dan keterbatasan pengetahuan peneliti. Kesimpulan penelitian ini dapat membantu penelitian lebih lanjut tentang Surat Luqman ayat 12-19 dari perspektif Ibn Katsir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN